



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 609-621

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Peran Ibu, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP N 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Deti Apianti^{1✉}, Nurwita Trisna Sumanti², Agustina Sari³

Universitas Indonesia Maju

Email: detiapianti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Di Indonesia 49,1% remaja mengalami kecemasan terhadap pubertas termasuk masalah menstruasi (menarche). Dampak yang secara terus-menerus mengakibatkan siswi mengalami depresi dan prestasi belajar menurun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara peran ibu, peran kader dan peran tenaga kesehatan terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian 58 siswi yang telah mengalami menarche, teknik pengambilan sampel total sampling. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square test. Hasil didapatkan sebagian besar remaja mengalami tidak ada kecemasan sebesar 62,1% dan kecemasan ringan 32,8%, menilai peran ibu positif 69%, peran kader positif 65,5% dan peran tenaga kesehatan positif 62,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan peran ibu p-value 0,041, dukungan kader p-value 0,016 dan peran tenaga kesehatan p-value 0,009. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu, peran kader dan peran tenaga kesehatan terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche.

Kata Kunci: *Ibu, Kader, Kecemasan Remaja Putri, Menarche, Tenaga Kesehatan*

Abstract

In Indonesia, 49.1% of teenagers experience anxiety about puberty, including menstrual problems (menarche). The impact continuously causes female students to experience depression and decreased learning achievement. The aim of the research was to determine the relationship between the role of the mother, the role of cadres and the role of health workers on the level of anxiety of young women in facing menarche. This research uses quantitative methods with a cross sectional design. The research population was 58 female students who had experienced menarche, total sampling technique. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that most teenagers experienced no anxiety, 62.1% and 32.8% mild anxiety, 69% assessed the role of mothers as positive, 65.5% as positive for the role of cadres and 62.1% for the role of health workers as positive. The results of bivariate analysis show that the role of mothers has a p-value of 0.041, cadre support has a p-value of 0.016 and the role of health workers has a p-value of 0.009. The conclusion is that there is a significant relationship between the role of the mother, the role of cadres and the role of health workers on the level of anxiety of young women in facing menarche.

Keywords: *Mothers, Cadres, Anxiety of Teenage Girls, Menarche, Health Workers*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu situasi atau keadaan dimana seseorang mengalami masa pubertas dari masa remaja hingga dewasa, yang meliputi terjadinya perubahan fisiologis, psikologis dan pematangan fungsi seksual. Perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja terjadinya menstruasi pertama yang disebut dengan *menarche*. (Manoppo et al., 2022) Remaja yang mengalami *menarche* biasanya mengalami ketakutan dan kecemasan. Saat menstruasi pertama dimulai, remaja merasa bingung, sedih, cemas, stres, bahkan sedikit marah, emosional bahkan depresi, menolak datangnya menstruasi. (Danoer et al., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Geertz terhadap emosi pramenstruasi pada 315 remaja putri di Jaipur, India, remaja putri dilaporkan merasa cemas (30%) dan bersalah (22%) saat menstruasi, ditemukan mengalami frustrasi (22%). Hal ini didukung oleh penelitian Tegegne & Sisay terhadap 595 kesiapan remaja putri untuk *menarche* di Ethiopia. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri merasa malu (42,96%), depresi (31,65%) dan mudah tersinggung (16,04%), jijik (16,92%), takut (15,38%), yang merasa senang (4,84%) karena remaja putri tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang menstruasi, yang menyebabkan remaja putri menghadapi berbagai masalah mental. (Manoppo et al., 2022) Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia terdapat 49,1% remaja mengalami kecemasan terhadap pubertas termasuk masalah menstruasi (Suyanti et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nora (2020) didapatkan kesimpulan bahwa remaja memiliki kecemasan dengan tingkat berat saat menghadapi *menarche*. (Nora, 2020)

Kecemasan menghadapi *Menarche* dapat disebabkan karena remaja putri tidak mengetahui apa yang harus dilakukan pada saat menstruasi. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak siap menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh faktor diantaranya yaitu, pengetahuan, sikap, dukungan (keluarga dan teman sebaya), usia anak saat mengalami *menarche*, dan juga peran orang tua. (Sigana & Lubis, 2021)

Peran orang tua khususnya ibu sangatlah penting terutama saat anak menghadapi pubertas, salah satunya mencakup *menarche*, hubungan seks dan reproduksi. Penelitian yang dilakukan Rahmadani Syahdatunnisa dkk (2022) menyimpulkan adanya hubungan ibu dengan tingkat kecemasan pada anak dalam menghadapi *menarche*. Hasil analisa diperoleh 23 responden (54,8%) memiliki hubungan yang buruk antara ibu dan anak dalam menghadapi *menarche* sehingga terdapat 15 responden (35,7%) anak yang mengalami kecemasan berat. Ketika seorang remaja perempuan mengalami *menarche* mereka akan mencari informasi tentang menstruasi dari ibunya, namun kebanyakan menganggap hal ini tabu dan kesulitan untuk menyampaikan informasi karena keterbatasan pengetahuan.

Informasi tidak hanya diperoleh dari orang tua, tapi bisa didapat melalui kader dan petugas kesehatan, salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Sebagai salah satu relawan terpilih dari masyarakat, kader kesehatan berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan komunitasnya, termasuk remaja putri, dengan membantu mereka mencapai kesehatan yang optimal. Kader berperan sebagai motivator, petugas penyuluhan dan pelayanan kesehatan, serta penyedia informasi kesehatan. Kader dapat memberikan dukungan dan pendidikan kesehatan (Livana et al., 2021). Penelitian Winda, dkk (2022) yang menunjukkan peran kader paling baik karena kader berperan aktif dalam mendampingi remaja putri dalam mengatasi kecemasan dalam menghadapi *menarche* dengan cara memberikan konseling tentang masalah-masalah kesehatan remaja.

Peran petugas kesehatan yang baik akan memberikan motivasi pada remaja putri termasuk masalah kesehatan reproduksi salah satunya tentang *menarche* melalui penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan karena sekolah merupakan lembaga yang didirikan untuk membina dan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik, mental, moral maupun intelektual. Pendidikan kesehatan menstruasi akan membuat remaja putri merasa siap dan tidak takut atau cemas dalam menghadapi *menarche*, sehingga tidak mengganggu konsentrasi pada siswi untuk belajar. (Suriati et al., 2019)

Berdasarkan penelitian Israini Suriati dkk (2019) menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan

Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan tentang menstruasi tingkat kecemasan responden menurun. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang sebelumnya memiliki tingkat kecemasan tinggi (54,8%) akhirnya mengalami perubahan yaitu sebagian besar responden 51.6% sudah tidak lagi cemas dalam menghadapi *menarche*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu, peran kader, dan peran tenaga kesehatan terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya tahun 2024

Populasi dalam penelitian ini siswi perempuan SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya yang telah mengalami *menarche*. Teknik pengambilan sampel adalah *Total sampling* sehingga sampel penelitian sebanyak 58 siswi yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden menggunakan instrumen kuisioner, untuk variabel kecemasan menggunakan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Analisis data secara univariat dan bivariate menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini sudah dilakukan Kaji Etik Penelitian dengan No. 10189/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Ibu	Frekuensi (f)	Persentase %
Negatif	18	31
Positif	40	69
Total	58	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar yaitu sebanyak 40 responden (69%) menilai peran ibu positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Kader terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Kader	Frekuensi (f)	Persentase %
-------------	---------------	--------------

Negatif	21	36,2
Positif	37	63,8
Total	58	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar yaitu sebanyak 37 responden (63,8%) menilai peran kader positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase %
Negatif	20	34,5
Positif	38	65,5
Total	58	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar yaitu sebanyak 38 responden (65,5%) yang menilai peran tenaga kesehatan positif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase %
Tidak Cemas	36	62,1
Cemas	22	37,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar yaitu sebanyak 36 responden (62,1%) tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche*.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Peran Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Ibu	Kecemasan				Total		P Value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	7	38,9	11	61,1	18	100	0,015	4,143

Positif	29	72,5	11	27,5	40	100	(1,280-
Jumlah	36	62,1	22	37,9	58	100	13,410)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 18 remaja putri dengan penilaian peran ibu negatif terdapat 38,9% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 61,1% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*. Sedangkan dari 40 remaja putri dengan penilaian peran ibu positif terdapat 72,5% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 27,5% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,015 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche*. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,143 artinya remaja yang memiliki peran ibu negative berpeluang 4,1 kali memiliki kecemasan dalam menghadapi *Menarche* dari pada remaja putri yang memiliki peran ibu positif.

Tabel 6. Hubungan Peran Kader terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Kader	Kecemasan				Total		P Value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	9	42,9	12	57,1	21	100	0,023	3,600
Positif	27	73	10	27	37	100		(1,165-
Jumlah	36	62,1	22	37,9	58	100		11.127)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 21 remaja putri dengan penilaian peran kader negatif terdapat 42,9% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 57,1% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*. Sedangkan dari 37 remaja putri dengan penilaian peran ibu positif terdapat 73% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 27% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,023 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche*. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,600 artinya remaja yang memiliki peran kader negative berpeluang 3,6 kali memiliki kecemasan dalam menghadapi *Menarche* dari pada remaja putri yang memiliki peran kader positif.

Tabel 7. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri

dalam Menghadapi *Menarche* di SMPN 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024

Peran Tenaga Kesehatan	Kecemasan				Total		P Value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	8	40	12	60	20	100		4,200
Positif	28	73,7	10	26,3	38	100	0,012	(1,339-
Jumlah	36	62,1	22	37,9	58	100		13,259)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 20 remaja putri dengan penilaian peran tenaga kesehatan negatif terdapat 40% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 60% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*. Sedangkan dari 38 remaja putri dengan penilaian peran tenaga kesehatan positif terdapat 73,7% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 26,3% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,012 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche*. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,200 artinya remaja yang memiliki peran tenaga kesehatan negative berpeluang 4,2 kali memiliki kecemasan dalam menghadapi *Menarche* dari pada remaja putri yang memiliki peran tenaga kesehatan positif

Pembahasan

Gambaran peran ibu, peran kader dan peran tenaga kesehatan terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian dari 58 responden sebagian besar yaitu 40 responden (69%) menilai peran ibu positif, 37 responden (63,8%) menilai peran kader positif, sebagian besar yaitu 38 responden (65,5%) menilai peran tenaga kesehatan positif dan sebagian besar yaitu 36 responden (62,1%) merasa tidak cemas dalam menghadapi *menarche*.

Hasil peneliian pengkaji didukung oleh penelitian dari Ratna Dewi Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa peran ibu yang termasuk dalam dukungan keluarga memiliki nilai positif kepada remaja dalam menghadapi *menarche*. penelitian Winda dkk (2022) menunjukkan peran kader memiliki nilai baik (positif) dalam mendampingi remaja putri mengatasi kecemasan dalam menghadapi *menarche*. Sementara penelitian dari Israini Suriati dkk (2019) menyimpulkan peran tenaga kesehatan yang baik dalam membantu remaja dalam menghadapi *menarche* dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

Peran ibu dalam terbagi menjadi beberapa bagian yang mendukung dan membantu

remaja menghadapi *menarche* diantaranya pendidik yang memberikan informasi secara lengkap dan benar tentang menstruasi sebagai teman dalam memberikan informasi tentang menstruasi sebagai teladan yang memberikan contoh bagi perempuan anak perempuan dalam menjaga kebersihan ketika menstruasi sebagai pengawas dalam pergaulan anak serta sebagai pemberi support baik dukungan secara fisik maupun mental ketika menghadapi *menarche* (Momot, 2023). Kader kesehatan memainkan peran utama dalam upaya meningkatkan kemampuan orang untuk membantu diri mereka sendiri termasuk remaja putri dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Terdiri dari peran penyuluh, pengelola, fasilitator dan pemantau perkembangan anak termasuk remaja putri dalam memasuki masa reproduksi (Yulifah & Yuswanto, 2020). Peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri dalam menghadapi *menarche*, untuk mencegah terjadinya dampak negatif dalam menghadapi *menarche* seperti kecemasan akan perubahan fisik dan psikisnya dan kebingungan untuk melakukan higienitas saat menstruasi pertama kali datang yang berakibat terhadap kesehatan organ reproduksinya. (Livana et al., 2019)

Menurut asumsi pengkaji peran ibu memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan peran kader dan peran tenaga kesehatan karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, tempat berkeluh kesah dan kehadirannya selalu ada. Peran ibu yang positif dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* akan membuat sikap remaja putri cenderung ke arah yang positif pula karena Peran ibu yang positif dalam memberikan penjelasan tentang menstruasi dan permasalahan yang dihadapi akan memberikan persepsi yang baik kepada remaja putri tentang *menarche* jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki peran negatif. Namun masih ada peran ibu yang masih kurang dalam mendampingi remaja baik dari segi waktu, pengetahuan dan kecanggungan dalam menjelaskan tentang menstruasi menjadi hambatan dalam menyiapkan remaja menghadapi *menarche* dan untuk mengatasinya peran kader dan peran tenaga kesehatan dapat membantu untuk mendampingi remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan Peran Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 remaja putri dengan penilaian peran ibu negatif terdapat 38,9% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 61,1% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*. Sedangkan dari 40 remaja putri dengan penilaian peran ibu positif terdapat 72,5% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 27,5% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*

Uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,015 yang berarti *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche*. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 4,143 artinya remaja yang memiliki peran ibu negative berpeluang 4,1 kali memiliki kecemasan dalam menghadapi *Menarche* dari pada remaja putri yang memiliki peran ibu positif.

Hasil penelitian pengkaji sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Syahdatunnisa dkk (2022) menyimpulkan adanya hubungan ibu dengan tingkat kecemasan pada anak dalam menghadapi *menarche*. Hasil analisa diperoleh 23 responden (54,8%) memiliki hubungan yang buruk antara ibu dan anak dalam menghadapi *menarche* sehingga terdapat 15 responden (35,7%) anak yang mengalami kecemasan berat.

Begitu pula dengan penelitian Heri Saputro dan Citra Mutiara Ramadhani (2021) yang melakukan *literature review* tentang peran orangtua terhadap kecemasan remaja putri menghadapi *menarche* dan kesimpulannya banyak penelitian yang memaparkan peran ibu sangat penting dalam membentuk kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Ketika peran ibu positif maka akan membuat remaja putri cenderung bersifat positif pula ketika menghadapi *menarche*.

Ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembangan anaknya, khususnya anak perempuannya apalagi dalam hal menstruasi pertamanya. Ibu bisa memberikan informasi sederhana ke anak perempuannya yang mengalami *menarche*, misalnya apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama menstruasi terjadi, seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, apa saja yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi. (Yusi & Elsiana, 2021)

Menurut asumsi peneliti peran Ibu sebagai fokus utama keluarga memberikan perannya sebagai pendidik, pemberi informasi, pengasuh, pembimbing, pengawas, pemberi contoh dalam keseharian anak mereka terutama anak perempuan. Akan tetapi dengan berbagai aktifitas ibu di luar rumah peran tersebut semakin mengikis sehingga peran sebagai pendidik, pemberi informasi dsb kurang dilaksanakan. Padahal ibu merupakan sumber pedoman anak perempuan dalam menjalankan aktifitas dan informasi reproduksinya. Dah hal tersebutlah menjadi salah satu sumber kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*.

Hubungan Peran Kader terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 remaja putri dengan penilaian peran kader negatif terdapat 42,9% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 57,1% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*. Sedangkan dari 37 remaja putri dengan penilaian peran ibu positif terdapat 73% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 27% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,023 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche*. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,600 artinya remaja yang memiliki peran kader negative berpeluang 3,6 kali memiliki kecemasan dalam menghadapi *Menarche* dari pada remaja putri yang memiliki peran kader positif.

Hasil Penelitian Winda, dkk (2022) menunjukkan peran kader paling baik karena kader berperan aktif dalam mendampingi remaja putri dalam mengatasi kecemasan dalam menghadapi *menarche* dengan cara memberikan konseling tentang masalah-masalah kesehatan remaja. Peran kader secara umum adalah untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan untuk berhasil bersama masyarakat dan untuk merencanakan kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Peran kader memang sangat penting dalam menyatukan masyarakat, khususnya kelompok sasaran posyandu termasuk remaja putri. (Soekanto, 2020)

Menurut asumsi peneliti peran kader cukup berpengaruh terhadap kecemasan remaja putri menghadapi *menarche*. Selain dari peran keluarga, kader sebagai anggota masyarakat yang selalu mendampingi dalam masalah kesehatan menjadi sumber informasi bagi remaja dalam berkonsultasi tentang masalah reproduksi dan kader akan senantiasa memberikan informasi termasuk mendampingi remaja apabila membutuhkan konsultasi ke pihak yang lebih ahli (tenaga kesehatan). Namun apabila kader kurang berperan aktif dan susah dihubungi maka remaja akan mengalami ketidak tahuan dan menjadi sebab kecemasan dalam menghadapi masalah seputar reproduksinya termasuk *menarche*.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 remaja putri dengan penilaian peran tenaga kesehatan negatif terdapat 40% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 60% merasa cemas dalam menghadapi *Menarche*. Sedangkan dari 38 remaja putri dengan penilaian peran tenaga kesehatan positif terdapat 73,7% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche* dan 26,3% merasa cemas dalam

menghadapi *Menarche*

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,012 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche*. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,200 artinya remaja yang memiliki peran tenaga kesehatan negative berpeluang 4,200 kali memiliki kecemasan dalam menghadapi *Menarche* dari pada remaja putri yang memiliki peran tenaga kesehatan positif

Penelitian yang dilakukan oleh Israini Suriati dkk (2019) menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan tentang menstruasi. Tingkat kecemasan responden menurun yang dibuktikan dengan adanya jumlah responden yang tadinya paling banyak berada pada tingkat kecemasan berat (54.8%) akhirnya mengalami perubahan yaitu sebagian besar responden 51.6% sudah tidak lagi cemas dalam menghadapi *menarche*.

Tenaga kesehatan khususnya bidan sebagai educator atau pendidik adalah membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dan klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. (Livana et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti, peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangatlah penting dalam mendampingi remaja menghadapi *menarche* sehingga tidak mengalami kecemasan yang berdampak pada siklus reproduksi mereka. Sebagai bidan memantau perkembangan siklus wanita termasuk remaja dan juga memberikan Pendidikan kesehatan seputar reproduksi seperti *menarche*. Karena *menarche* merupakan hal yang pertama kali dialami dan belum tentu diberikan informasi oleh pihak keluarga sehingga dengan hadirnya tenaga kesehatan akan memberikan informasi yang sesuai dengan teori dan sumber sehingga terhindar dari kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar remaja menilai peran ibu positif sebesar 69%, menilai peran kader positif sebesar 63,8% dan menilai peran tenaga kesehatan positif sebesar 65,5%. Tingkat kecemasan remaja putri sebagian yaitu sebanyak 62,1% tidak merasa cemas dalam menghadapi *menarche*

2. Terdapat hubungan antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai *p-value* 0,015
3. Terdapat hubungan antara peran kader dengan tingkat kecemasan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai *p-value* 0,023
4. Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan tingkat kecemasan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai *p-value* 0,012
5. Peran tenaga kesehatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peran ibu dan kader terhadap kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A. (2022) Berbagai Informasi Penting Seputar *Menarche* (Menstruasi Pertama). *hellosehat*. <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/menarchemenstruasi-pertama>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Jumlah Penduduk Remaja*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (bps.go.id)
- Badan Statistik Tasikmalaya. (2022). *Jumlah Penduduk Remaja*. Badan Pusat Statistik Tasikmalaya
- Danoer, I. M. S., Arpen, R. S., Tyas, D. A., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Menarche* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Remaja Kelas VI Di SD Negeri 004/XI Pelayang Raya Kota Sungai Penuh. *Nan Tongga Health and Nursing*, 17(2), 55–68. <https://doi.org/10.59963/nthn.v17i2.104>.
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media.
- Jannah, R. R., Wijayanti, K., & Rohmayanti, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Remaja Menghadapi *Menarche* Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Proceeding of The Conference on Multidisciplinary Research in Health Science and Technology*, 01(2).
- Livana, P. H., Indrayati, N., & Yuliyanti, E. (2019). Gambaran tingkat ansietas anak usia sekolah saat mengalami *menarche*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 146-153. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10295>
- Manoppo, I.J., Suwardi, A.J., Klabat, U., Utara, M. (2022). *Knowledge and anxiety dealing with menarche among*. 8(1):49–58
- Momot, S.S. (2019). *Hubungan Peran Ibu sebagai Pemberi Informasi tentang Menstruasi dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Pelajar SMP Negeri 6 Kota Sorong*. (Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES-Papua)

- Nora, R. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI DI SDN 02 LUBUK BUAYA PADANG. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 27-35. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.560>
- Rahayu, R. (2023). The Relationship Between Mother's Education and Mother's Support, And Anxiety Levels In Adolescents During *Menarche*. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 60–67. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.165>
- Rosyida, D. A. C. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT. Pustaka Baru
- Soekanto, S. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanti, Evitasari, D., & Suteja, N. E. C. I. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama (*Menarche*) pada Siswi Kelas VII di MTS NEGERI 7 SUMEDANG. *BUNDA EDU-MIDWIFERY JOURNAL (BEMJ)*, 5(2), 1–9
- Syahdatunnisa, R., Hamidi, M. N. S., & Erlinawati, E. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN IBU DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN TERPADU 002 KUOK. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 1-10. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/7445>
- Yulifah, R. & Yuswanto, T.J.A. (2020). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Salemba Medika
- Yusi, E.R. (2021). *Peran Orangtua dan Pubertas Anak Perempuan*. <http://www.perkembangan.anak.co.id>